

## **BAB II KAJIAN**

### **2.1. Peraturan dan Regulasi**

Di dalam proses pendirian sebuah museum terdapat beberapa peraturan dan regulasi yang berlaku di Indonesia yang telah dirumuskan di dalam suatu Undang-undang, Peraturan Pemerintah serta Keputusan Menteri kebudayaan dan Pariwisata. beberapa acuan hukum tersebut di antaranya yaitu :

- Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya
- Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1993 tentang Pelaksanaan Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 1992
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum
- Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor KM.33/PL.303/MKP/2004 tentang Museum

#### **2.1.1. Persyaratan Museum**

Berikut ini adalah beberapa persyaratan mendirikan sebuah museum, antara lain yaitu:

a) Lokasi Museum

Penentuan lokasi museum haruslah sesuai dengan tata guna lahan dan letak yang strategis sehingga mudah untuk dicapai.

b) Bangunan Museum

Bangunan museum dapat berupa bangunan baru atau memanfaatkan gedung lama. Harus memenuhi prinsip-prinsip konservasi, agar koleksi museum tetap lestari. Bangunan museum minimal dapat di kelompok menjadi dua kelompok, yaitu bangunan pokok (pameran tetap, pameran temporer,

auditorium, kantor, laboratorium konservasi, perpustakaan, bengkel reparasi, dan ruang penyimpanan koleksi) dan bangunan penunjang (pos keamanan, *museum shop*, *ticket box*, toilet, lobby, dan tempat parkir).

c) Koleksi Museum

Koleksi merupakan syarat mutlak dan merupakan rohnya sebuah museum, maka koleksi harus:

- Mempunyai nilai sejarah dan nilai-nilai ilmiah (termasuk nilai estetika)
- Harus diterangkan asal-usulnya secara historis, geografis dan fungsinya
- Harus dapat dijadikan monumen jika benda tersebut berbentuk bangunan yang berarti juga mengandung nilai sejarah
- Dapat diidentifikasi mengenai bentuk, tipe, gaya, fungsi, makna, asal secara historis dan geografis, genus (untuk biologis), atau periodenya (dalam geologi, khususnya untuk benda alam)
- Harus dapat dijadikan dokumen, apabila benda itu berbentuk dokumen dan dapat dijadikan bukti bagi penelitian ilmiah
- Harus merupakan benda yang asli, bukan tiruan
- Harus merupakan benda yang memiliki nilai keindahan (*master piece*)
- Harus merupakan benda yang unik, yaitu tidak ada duanya.

d) Peralatan Museum

Museum harus memiliki sarana dan prasarana museum berkaitan erat dengan kegiatan pelestarian, seperti vitrin, sarana perawatan koleksi (AC, *dehumidifier*, dll.), pengamanan (*CCTV*, *alarm system*, dll.), lampu, label, dan lain-lain.

e) Organisasi Dan Ketenagaan

Pendirian museum sebaiknya ditetapkan secara hukum. Museum harus memiliki organisasi dan ketenagaan di museum, yang sekurang-kurangnya terdiri dari kepala museum, bagian administrasi, pengelola koleksi (kurator), bagian konservasi (perawatan), bagian penyajian (reparasi),

bagian pelayanan masyarakat dan bimbingan edukasi, serta pengelola perpustakaan.

f) Sumber Dana Tetap

Museum juga harus memiliki sumber dana tetap dalam penyelenggaraan dan pengelolaan museum.

## 2.2. Museum

Menurut arti katanya Kata museum berasal dari bahasa Yunani yaitu *mouseion* yang berarti tempat untuk para Muse/Muze. Muse adalah sembilan anak wanita Dewa Zeus yang memberikan inspirasi pada seniman. Yang kemudian *mouseion* tersebut dijadikan nama kuil tempat memuja dewi-dewi tersebut. Pada perkembangannya, *mouseion* dipakai sebagai tempat penyimpanan hadiah dan persembahan untuk dewa dari para umat (Encarta Researcher, 2003)



**Gambar 2.2.1. Museum**

Sumber: google.com

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia museum / n gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni dan ilmu, tempat menyimpan barang kuno. (KBBI 1990 : 601)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. (PP RI No. 19 Tahun 1995)

Sedangkan definisi museum berdasarkan konferensi umum ICOM (*International Council of Museum*) yang ke-11 di Kopenhagen pada tahun 1974 yakni:

*“A Museum is a nonprofit making, permanent institution in the service of society and of its development and open to the public, which acquires, conserves, communicates and exhibits for purposes of study, education and enjoyment, material evidence of man and environment”.*

“Museum adalah sebagai sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan untuk tujuan studi, pendidikan, dan kesenangan, barang pembuktian manusia dan lingkungannya”. (Direktorat Museum 2008:15).

#### a. Sejarah Museum di Eropa

Pada masa gelap di Eropa, para bangsawan dan rohaniwan gereja sangat antusias terhadap benda-benda kuno. Benda-benda ini berbentuk penulisan, kronik, annal, dan hagiografi. Setelah periode renaissance atau masa pencerahan, ilmu pengetahuan berkembang pesat, sehingga muncullah keinginan para bangsawan untuk mengumpulkan benda-benda antik. Perdagangan antar negara, khususnya dengan negara-negara di luar Eropa, juga mengalami perkembangan. Para bangsawan pengumpul benda-benda antik tersebut melengkapi koleksinya dari berbagai negara. Hal ini bertujuan untuk pamer kekayaan.

Namun masalah yang muncul pada waktu itu mereka membutuhkan ruangan yang cukup luas untuk menyimpan koleksi-koleksi tersebut. Para bangsawan ini juga tidak mengetahui cara penyimpanan dan perawatan benda-benda antik

tersebut. Sebagai jalan keluar, benda-benda antik koleksi para bangsawan ini diserahkan kepada lembaga yang mau menyimpan dan merawat benda-benda antik tersebut. Benda-benda ini menjadi milik lembaga-lembaga tersebut sepenuhnya. Alasan lain, para bangsawan ingin membagi kesenangan sekaligus ingin memamerkan kekayaannya.

Demikianlah awal dikenalnya tugas museum, yaitu sebagai lembaga yang merawat dan memamerkan benda-benda antik. Kemudian muncullah galeri yang mengkhususkan diri untuk memamerkan karya-karya lukisan. Setelah melihat bahwa minat masyarakat untuk melihat koleksi benda-benda tersebut sangat besar, akhirnya semakin menjamur museum-museum lain untuk memamerkan koleksi benda-benda antik.

#### b. Sejarah Museum di Indonesia

Sejarah museum di Indonesia mengalami tiga periode, yaitu periode Belanda, Inggris, dan periode Indonesia. Penjelasan singkatnya adalah sebagai berikut.

##### 1. Periode Belanda

Pada tanggal 14 April 1778 dibangun museum yang paling tua di Belanda, yaitu Bataviaasch Genootschap von Kunsten en Westenschappen (Perkumpulan Batavia untuk Memajukan Kesenian dan Ilmu Pengetahuan) di Jakarta. Museum ini memiliki slogan “Ten nutten van het gemmen” yang berarti untuk kepentingan umum. Museum ini berisi buku-buku dan benda-benda ilmu alam dan sosial budaya. Museum ini mengkhususkan pada bidang ilmu bahasa, ilmu bumi, dan ilmu bangsa-bangsa. Dengan beranggotakan tokoh-tokoh pemerintah, perbankan, dan perdagangan. Pada tahun 1915 didirikan Museum Bali di Denpasar. Sekitar tahun 1930-an Striching End Bataviaasch (Perkumpulan Belanda Kuno) mendirikan Museum End Batavia (Museum Belanda Kuno), yang merupakan sebuah museum yang ditujukan untuk menghormati J. P. Coen, seorang Gubernur Jendral VOC yang sangat disegani.

Tahun 1935, didirikan museum Sono Budoyo di Yogyakarta. Pada akhir Perang Dunia II, jumlah museum di Indonesia berjumlah 30 buah.

## 2. Periode Inggris (1806-1811)

Pada periode ini museum berfungsi sebagai lembaga penasihat pemerintah. Nama Bataviaasch Genootschap von Kunsten en Westenschappen diganti menjadi Batavian Society of Arts and Sciences (Perkumpulan Seni dan Ilmu Pengetahuan Orang-orang Batavia). Didirikan oleh Raffles. Pada masa ini peranan museum semakin berkembang. Selain itu juga pengelola museum mengadakan penerbitan di mana penerbitan ini kemudian bekerja sama dengan lembaga-lembaga di luar negeri. Museum juga digunakan oleh para ahli sebagai pusat pertemuan para orientalis, yaitu ilmuwan yang tertarik pada masalah-masalah atau ilmu-ilmu ketimuran.

## 3. Periode Indonesia (Setelah Merdeka)

Setelah Indonesia merdeka, para penyandang dana meninggalkan Indonesia sehingga museum terbengkalai. Untuk memulihkan kembali peran museum, pada tahun 1950 museum diubah menjadi Lembaga Kebudayaan Indonesia. Teknologi meningkat dan arus komunikasi lancar, sehingga budaya asing masuk dengan cepat. Untuk menanggulangi pengaruh budaya asing yang negatif, pemerintah Republik Indonesia membentuk Jawatan Kebudayaan di Yogyakarta. Jawatan Kebudayaan merupakan satu organisasi Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan.

Pada tahun 1975, di Jawatan Kebudayaan ini ditambah satu unit kerja yaitu Urusan Museum yang bertugas untuk membina dan mengembangkan permuseuman. Tahun 1964 Urusan Museum membawahi Lembaga Museum-museum Nasional.

Pada tahun 1966, Lembaga Museum-museum Nasional diubah menjadi Direktorat Museum dalam lingkungan Direktorat Jendral Kebudayaan. Tahun 1971, Direktorat Museum mengelompokkan museum dalam tiga kelompok menurut jenis koleksinya, yaitu:

- Museum umum
- Museum khusus
- Museum lokal

Pada tahun 1975 pengelompokan diubah, menjadi sebagai berikut:

- Museum umum
- Museum khusus
- Museum pendidikan

Pada tahun 1980, pengelompokan tersebut diubah lagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- Museum umum
- Museum Khusus

Berdasarkan tingkat kedudukan, Direktorat Permuseuman mengelompokkan Museum Umum dan Museum Khusus menjadi Museum tingkat Nasional, Museum Tingkat Regional (Propinsi), dan Museum Tingkat Lokal (Kodya/Kabupaten). Pada tahun 1981, berdasarkan catatan terakhir, di Indonesia ada 135 bangunan Museum.

### **2.2.1. Tipologi Museum**

Di Indonesia, museum yang pertama kali dibangun adalah Museum Radya Pustaka. Selain itu dikenal pula Museum Gajah yang dikenal sebagai yang terlengkap koleksinya di Indonesia, Museum Wayang, Museum Persada Soekarno, Museum Tekstil, serta Galeri Nasional Indonesia yang khusus menyajikan koleksi seni rupa modern Indonesia.

Di Yogyakarta ada beragam jenis museum. Masing-masing museum menyajikan sekaligus mendokumentasi jenis simbol kebudayaan yang berbeda. Ada jenis museum yang mengoleksi simbol kebudayaan berupa wayang. Ada jenis

museum yang menyimpan simbol kebudayaan berupa naskah-naskah kuno dan seterusnya. Dari beragam jenis museum tersebut, setidaknya, orang bisa mengenal produk kebudayaan, baik yang telah melewati abad, seperti Keraton misalnya, atau produk kebudayaan yang belum termasuk lama, misalnya museum lukisan.

(Sumber: [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)).

Menurut ICOM, museum dapat diklasifikasikan dalam enam kategori, yaitu:

- a) *Art Museum* (Museum Seni)
- b) *Archeologi and History Museum* (Museum Sejarah dan Arkeologi)
- c) *Ethnographical Museum* (Museum Nasional)
- d) *Natural History Museum* (Museum Ilmu Alam)
- e) *Science and Technology Museum* (Museum IPTEK)
- f) *Specialized Museum* (Museum Khusus)

Menurut penyelenggaraannya, museum dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- b) Museum Pemerintah, yaitu museum yang diselenggarakan dan dikelola oleh pemerintah baik pemerintah pusat atau pemerintah daerah.
- c) Museum Swasta, yaitu museum yang didirikan dan diselenggarakan oleh perseorangan.
- d) Berdasarkan tingkatan koleksinya, museum dapat dibagi 3, yaitu:
- e) Museum Nasional, yaitu museum yang memiliki benda koleksi dalam taraf nasional atau dari berbagai daerah di Indonesia.
- f) Museum Regional, yaitu museum yang benda koleksinya terbatas dalam lingkup daerah regional.
- g) Museum Lokal, yaitu museum yang benda koleksinya hanya terbatas pada hasil budaya daerah tersebut.

Tipe museum menurut Josep Montaner (1990) ditinjau secara bersama-sama dari segi program, ukuran, bentuk, dan kompleksitasnya adalah sebagai berikut:

- a) Kompleks kebudayaan.



Kompleks kebudayaan merupakan suatu tempat yang di dalamnya terdapat museum dan ruang-ruang yang digunakan untuk kegiatan pameran. Di dalam kompleks kebudayaan ini kegiatan museum merupakan bagian dari seluruh kegiatan yang ada. Selain itu, ada ruang-ruang seperti perpustakaan, auditorium, teater, pusat administrasi, lembaga-lembaga kebudayaan, pusat kegiatan komersial seperti restoran, pertokoan, dan sebagainya.

b) Galeri Seni Nasional

Jenis galeri ini termasuk dalam kelompok tipe museum yang ada di dalamnya mewadahi koleksi-koleksi berbagai macam seni. Jenis seni yang diwadahi berkaitan erat dengan kebudayaan wilayah setempat yang memiliki nilai historis.

c) Museum Seni Kontemporer

Museum difungsikan sebagai wadah koleksi benda-benda seni kontemporer. Benda-benda seni yang dipamerkan merupakan hasil perkembangan seni yang telah mulai meninggalkan kesan tradisionalnya. Contohnya aliran seni Dadaisme, Surealisme, konstruktivisme dan lain sebagainya yang semuanya berpengaruh pula pada karakteristik ruang-ruang pamernya, menjadi lebih fleksibel dengan penekanan pada aspek-aspek kualitas pendukung visualisasi obyek-obyek yang dipamerkan.

d) Museum IPTEK dan Industri

Karakteristik museum ini terdapat pada koleksinya yang berupa benda-benda yang berhubungan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta hasil-hasil kemajuan industri. Museum ini juga berfungsi sebagai pusat pendidikan atau pusat penelitian. Secara umum ruang-ruang untuk kegiatan pameran dipergunakan juga sebagai ruang peraga, sehingga alat-alat yang digunakan sebagai sarana pameran biasanya berupa panel-panel, foto-foto, diorama, slide, presentasi secara audiovisual, perlengkapan alat demonstrasi, model, dan hasil-hasil reproduksinya.

e) Museum yang Bertemakan Sejarah dan Kebudayaan Suatu Kota

Pada jenis museum ini karakteristik ruang-ruang pameran berhubungan erat dengan obyek-obyek yang bernilai sejarah. Selain itu, hal-hal berkaitan

dengan bidang etnologi, antropologi, seni, dan kerajinan tangan. Tiap-tiap jenis obyek pameran terpisah sesuai dengan tema ruang pamerannya sehingga pada museum ini pamerannya lebih bersifat heterogen, contohnya Whitechapel Art Gallery, London yang berada di tengah kota.

f) Galeri dan Pusat Seni Kontemporer

Pada prinsipnya Galeri dan Pusat Seni Kontemporer ini memiliki tipologi bangunan yang sama dengan Museum Seni Kontemporer. Perbedaan karakteristiknya dilihat dari masing-masing kegiatan. Galeri seni bersifat privat dari segi kepemilikan, sedangkan untuk Pusat Seni Kontemporer lebih bersifat umum. Dapat dikatakan bahwa kedua tipe bangunan tersebut sebenarnya merupakan bagian dari kegiatan yang ada pada Museum Seni Kontemporer yang didasarkan pada kebebasan pengilahan ruang secara fleksibel untuk mewadahi kegiatan-kegiatan seni yang bersifat eksperimental. Sifat pamerannya lebih ke arah non permanen dan ada suatu kegiatan promosi dari sang seniman dalam menggelar karya-karya seninya. Dalam hal ini campur tangan seniman banyak berpengaruh pula terhadap penataan ruang pamerannya.

### **2.2.2. Fungsi Museum**

Oleh ICOM lebih ditegaskan bahwa fungsi museum ada 9, yang biasa disebut Nawa Darma sebagai berikut:

- 2) Tempat pengumpulan dan pengaman warisan budaya dan alam.
- 3) Tempat dokumentasi dan penelitian ilmiah.
- 4) Konservasi dan preservasi.
- 5) Media penyebaran dan pemerataan ilmu untuk umum.
- 6) Tempat pengenalan dan penghayatan kesenian.
- 7) Visualisasi warisan budaya dan alam.
- 8) Media pengenalan budaya antar daerah dan antar bangsa.
- 9) Cermin pertumbuhan peradaban umat manusia.

10) Pembangkit rasa bertakwa dan bersyukur kepada Tuhan YME.

Sedangkan fungsi utama (standar bangunan museum) yang harus dimiliki oleh sebuah museum (*A Good Museum Includes These Basic Function*) (Sumber: Majalah Ilmu Permuseum, 1988) adalah:

- 1) Fungsi Kuratorial (*Curatorial*)
- 2) Fungsi Pameran (*Display*)
- 3) Fungsi Persiapan Pameran (*Display Preparation*)
- 4) Fungsi Pendidikan (*Education*)

### 2.3. Persib

Persib (Persatuan Sepak Bola Indonesia Bandung) adalah sebuah tim sepak bola Indonesia yang berdiri pada 14 Maret 1933, klub ini berbasis di Bandung, Jawa Barat. Julukan mereka adalah Maung Bandung dan Pangeran Biru. Persib Bandung memiliki *supporter* fanatik atau dikenal dengan istilah Bobotoh Persib yang bukan hanya di kota Bandung, tapi juga dari kota-kota di sekitar Bandung.



**Gambar 2.3.1. Logo Persib**

Sumber: google.com

### 2.3.1. Sejarah Persib

Sebelum lahir nama Persib, pada tahun 1923 di Kota Bandung berdiri *Bandoeng Inlandsche Voetbal Bond* (BIVB). BIVB ini merupakan salah satu organisasi perjuangan kaum nasionalis pada masa itu. Tercatat sebagai Ketua Umum BIVB adalah Syamsudin yang kemudian diteruskan oleh putra pejuang wanita Dewi Sartika, yakni R. Atot.

BIVB kemudian menghilang dan muncul dua perkumpulan lain bernama Persatuan Sepak bola Indonesia Bandung (PSIB) dan *National Voetball Bond* (NVB). Pada 14 Maret 1933 kedua klub itu sepakat melebur dan lahirlah perkumpulan baru yang bernama Persib (Persatuan Sepak Bola Indonesia Bandung) yang kemudian memilih Anwar St. Pamoentjak sebagai ketua umum. Klub-klub yang bergabung ke dalam Persib adalah SIAP, Soenda, Singgalang, Diana, Matahari, OVU, RAN, HBOM, JOP, MALTA, dan Merapi. Setelah tampil tiga kali sebagai *runner-up* pada Kompetisi Perserikatan 1933 (Surabaya), 1934 (Bandung), dan 1936 (Solo), Persib mengawali juara pada Kompetisi 1939 di Solo.

Setelah Indonesia merdeka, pada 1950 digelar Kongres PSSI di Semarang dan Kompetisi Perserikatan. Persib yang pada saat itu dihuni oleh Aang Witarsa, Amung, Andaratna, Ganda, Freddy Timisela, Sundawa, Toha, Leepel, Smith, Jahja, dan Wagiman hanya mampu menjadi *runner-up* setelah kalah bersaing dengan Persebaya Persebaya.

Pada tahun 50-an Aang Witarsa dan Anas menjadi pemain asal Persib pertama yang ditarik bergabung dengan tim nasional Indonesia untuk bermain di pentas Asian Games 1950.

Prestasi Persib kembali meningkat pada 1955-1957. Munculnya nama-nama seperti Aang Witarsa dan Ade Dana yang menjadi wakil dari Persib di tim nasional untuk berlaga di Olimpiade Melbourne 1956. Pada ajang itu, tim nasional Indonesia berhasil menahan imbang Uni Soviet sehingga memaksa diadakan pertandingan ulang yang berujung kekalahan telak untuk Indonesia dengan skor 4-0.

Setelah meraih juara Liga Indonesia I 1994-1995, prestasi Persib mulai menurun. Akan tetapi, dalam kompetisi internasional prestasinya cukup mengesankan karena sempat berlaga sampai perempat final Piala Champion Asia.

(Sumber: Lintas Sejarah Persib, Risnandar Soendoro)

### **Prestasi Persib**



**Gambar 2.3.1.1. Persib Juara**

Sumber: google.com

Prestasi terbaik yang pernah diraih oleh Persib baik di tingkat nasional maupun di tingkat internasional adalah sebagai berikut:

#### Prestasi Nasional

- Juara Liga Perserikatan 5 kali yaitu pada tahun 1937, 1961, 1986, 1990, 1994
- Juara Liga Indonesia 1 kali yaitu pada tahun 1994
- Juara Liga Super Indonesia 1 kali yaitu pada tahun 2014
- Juara Piala Presiden 1 kali yaitu pada tahun 2015

#### Prestasi Internasional:

- Juara Piala Sukan (Sultan Brunei Cup) pada tahun 1986
- Serta berhasil masuk babak perempat final Liga Champions Asia pada tahun 1995

## 2.4. Studi Banding

### 2.4.1. Studi Banding Museum

#### A. Museum Geologi



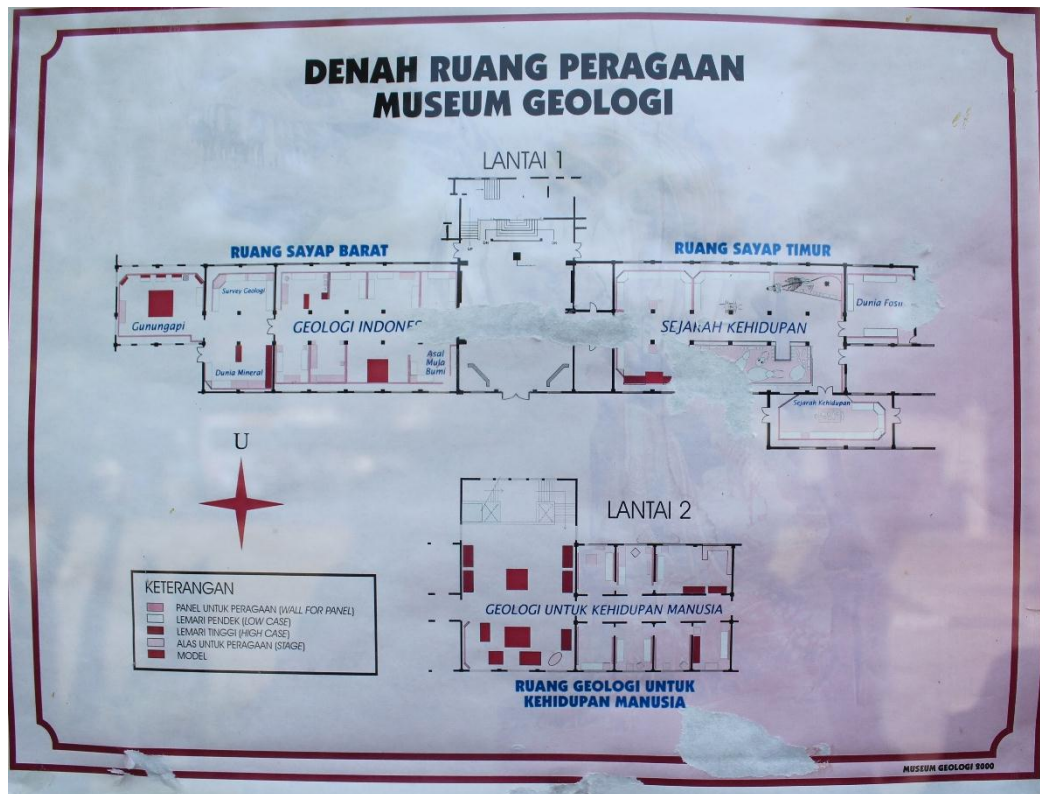
**Gambar 2.4.1.1. Museum Geologi**

**Sumber: Dokumentasi Pribadi**

Museum Geologi didirikan pada tanggal 16 Mei 1928. Museum ini telah direnovasi dengan dana bantuan dari JICA (Japan International Cooperation Agency). Setelah mengalami renovasi, Museum Geologi dibuka kembali dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Megawati Soekarnoputri pada tanggal 23 Agustus 2000.

Sebagai salah satu monumen bersejarah, museum berada di bawah perlindungan pemerintah dan merupakan peninggalan nasional. Dalam Museum ini, tersimpan dan dikelola materi-materi geologi yang berlimpah, seperti fosil, batuan, mineral. Kesemuanya itu dikumpulkan selama kerja lapangan di Indonesia sejak 1850.

Bangunan museum geologi terdiri dari dua lantai dan kontennya terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian geologi Indonesia, bagian sejarah kehidupan dan geologi untuk kehidupan manusia.



**Gambar 2.4.1.2. Denah Museum Geologi**

Sumber: Dokumentasi Pribadi

## B. Museum Sribaduga



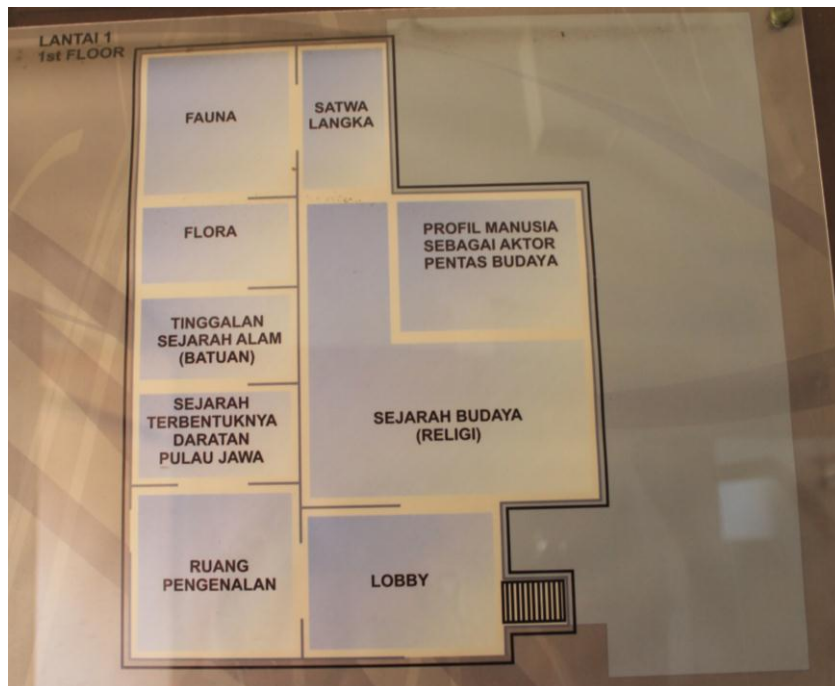
**Gambar 2.4.1.3. Museum Sribaduga**

**Sumber: Dokumentasi Pribadi**

Museum Sri Baduga merupakan sebuah museum yang terletak di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Museum ini dikelola oleh pemerintah provinsi Jawa Barat, yang mulai didirikan pada tahun 1974 dengan memanfaatkan bangunan lama bekas Kawedanan Tegallega, yang kemudian diresmikan pada tanggal 5 Juni 1980 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan waktu itu, Daoed Joesoef.

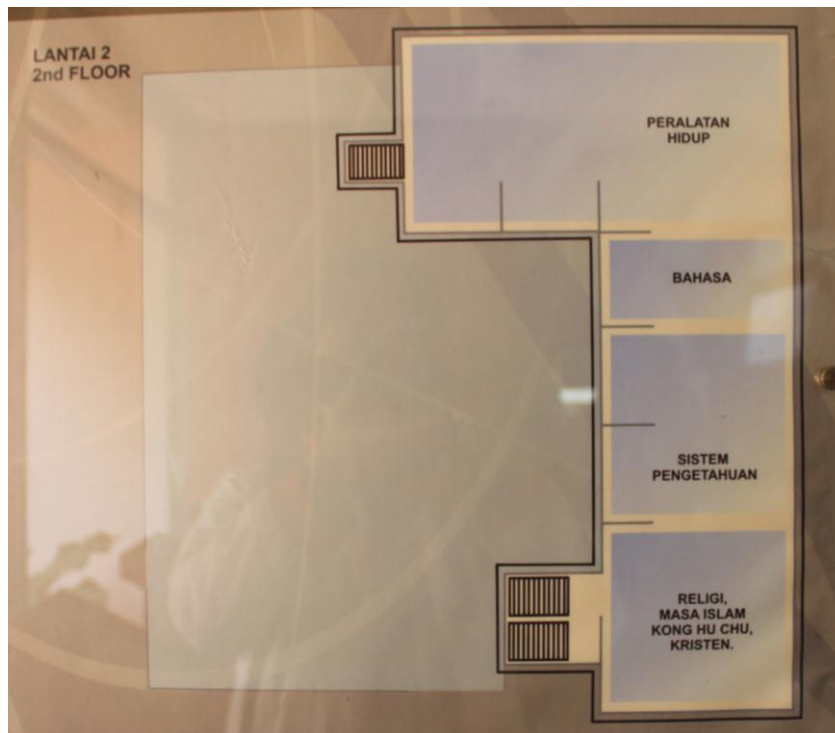
Penamaan museum ini diambil dari gelar salah seorang raja Pajajaran sebagaimana tertulis pada Prasasti Batutulis. Dan kemudian ditetapkan melalui Kepmendikbud nomor 02223/0/1990 tanggal 4 April 1990.





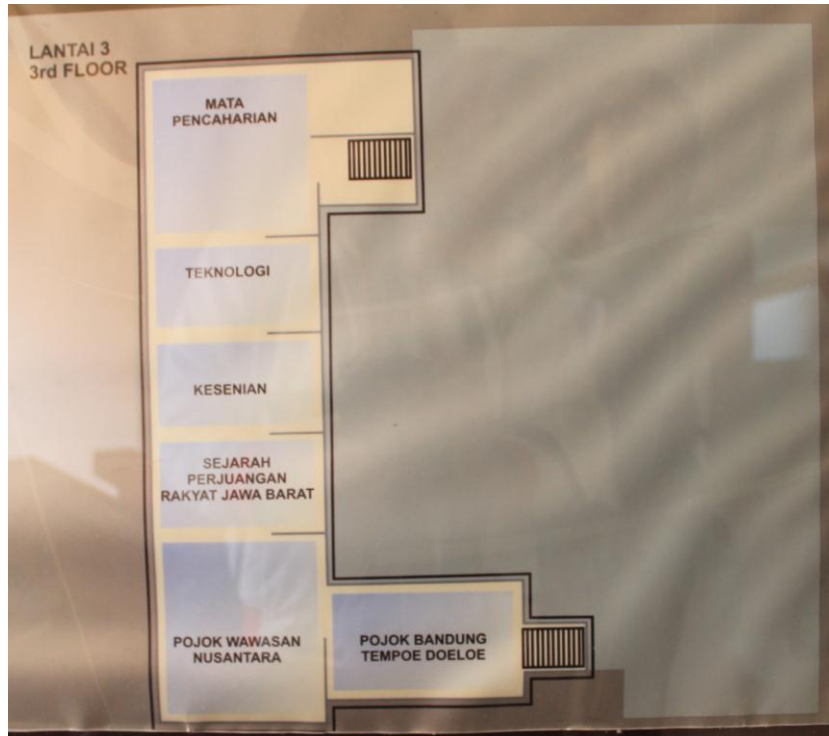
**Gambar 2.4.1.4. Denah Lantai 1 Museum Sribaduga**

Sumber: Dokumentasi Pribadi



**Gambar 2.4.1.5. Denah Lantai 2 Museum Sribaduga**

Sumber: Dokumentasi Pribadi



**Gambar 2.4.1.6. Denah Lantai 3 Museum Sribaduga**

Sumber: Dokumentasi Pribadi

### C. Museum Konferensi Asia Afrika



**Gambar 2.4.1.7. Museum KAA**

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Museum Konferensi Asia Afrika merupakan salah satu museum yang berada di Kota Bandung. Terletak di Jl. Asia Afrika No.65. Museum ini merupakan memorabilia Konferensi Asia Afrika. Museum ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan Gedung Merdeka. Secara keseluruhan Gedung Merdeka memiliki dua bangunan utama, yang pertama disebut Gedung Merdeka sebagai tempat sidang utama, sedangkan yang berada di samping Gedung Merdeka adalah Museum Konferensi Asia Afrika sebagai tempat memorabilia Konferensi Asia Afrika.

Latar belakang dibangunnya museum ini adalah adanya keinginan dari para pemimpin bangsa-bangsa di Asia dan Afrika untuk mengetahui tentang Gedung Merdeka dan sekitarnya tempat Konferensi Asia Afrika berlangsung. Hal ini membuat Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, Prof. Dr. Mochtar Kusumaatmadja, S.H., LL.M memiliki ide untuk membangun sebuah museum. Ide tersebut disampaikan pada forum rapat Panitia Peringatan 25 tahun Konferensi Asia Afrika (1980) yang dihadiri oleh Direktur Jenderal Kebudayaan Prof. Dr. Haryati Soebadio sebagai wakil dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kemudian museum ini diresmikan pada tanggal 24 April 1980 bertepatan dengan peringatan 25 tahun Konferensi Asia Afrika.

Berikut ini adalah tabel perbandingan dari beberapa museum tersebut dari berbagai aspek berdasarkan pengamatan.

<b>Museum Konferensi Asia-Afrika</b>	<b>Museum Geologi</b>	<b>Museum Sri Baduga</b>
<b>Jenis Museum</b>		
Museum Sejarah Nasional dan Internasional	Museum Sejarah dan Arkeologi	Museum Seni dan Budaya
<b>Lokasi</b>		
Jalan Asia-Afrika No.65, Bandung	Jalan Diponegoro No.57, Bandung	Jl. BKR No.185, Bandung
<b>Luas Lahan</b>		
7500 m <sup>2</sup>	8342 m <sup>2</sup>	8.415,5 m <sup>2</sup>
<b>Ruangan Utama</b>		
- Ruang pameran tetap	- Ruang pameran tetap	- Ruang Pameran tetap

- Auditorium - Perpustakaan - Ruang penyimpanan koleksi - Kantor	- Auditorium - Perpustakaan - Ruang edukasi - Laboratorium - Ruang penyimpanan koleksi - Kantor	- Auditorium - Tata usaha - Ruang bimbingan dan edukasi - Ruang konservasi dan preparasi - Ruang penyimpanan koleksi - Kantor
<b>Ruangan Penunjang</b>		
- Ruang tiket - Resepsionis - Toilet - Toko cinderamata	- Ruang tiket - Resepsionis - Toilet - Toko cinderamata - Taman - Parkir	- Ruang tiket - Toilet - Resepsionis - Taman - Parkir
<b>Sirkulasi Vertikal</b>		
Tangga	Lift dan Tangga	Tangga
<b>Utilitas</b>		
- Sumber air berasal dari air tanah - Terdapat tiang listrik kabel - Pembuangan ke riol kota	- Sumber air berasal dari air tanah - Terdapat tiang listrik kabel - Pembuangan ke riol kota	- Sumber air berasal dari air tanah - Terdapat tiang listrik kabel - Pembuangan ke riol kota
<b>Topografi</b>		
- Tidak Berkontur	- Tidak Berkontur	- Tidak Berkontur
<b>Vegetasi</b>		
- Terdapat taman dan pepohonan	- Terdapat taman dan pepohonan	- Terdapat taman dan pepohonan
<b>Skala Museum</b>		
Museum Nasional	Museum Nasional	Museum Regional
<b>Kelebihan</b>		
- Museum memiliki nilai historis di kancan internasional khususnya bagi negara-negara di asia dan afrika - Lokasi Museum KAA yang bersebelahan dengan	- Museum memiliki nilai historis dalam perkembangan ilmu pengetahuan nasional mengingat usianya yang sudah sejak zaman kolonial.	- Museum memiliki nilai bukti kebudayaan bagi masyarakat jawa barat - koleksi benda-benda di museum ini sangat banyak dan lengkap bahkan hingga

<p>gedung merdeka yang merupakan gedung bersejarah sekaligus salah satu ikon kota bandung menjadikannya mudah diakses bahkan oleh para wisatawan dari luar bandung</p> <p>- Dalam penyajian konten display dipadukan dengan media interaktif yang baik sehingga pengunjung lebih mudah dan tidak bosan dalam menangkap informasi yang disajikan</p>	<p>- Lokasi Museum Geologi yang berdekatan dengan gedung sate yang merupakan gedung simbol bagi provinsi jawa barat menjadi poin lebih bagi museum geologi</p> <p>- Dalam penyajian konten display dipadukan dengan media interaktif berbasis teknologi yang baik menjadikannya lebih menarik terutama bagi pengunjung anak-anak sehingga jadi lebih mudah dan tidak bosan dalam menangkap informasi yang disajikan</p>	<p>peninggalan kebudayaan dari zaman kerajaaan-kerajaan masih tersimpan di museum ini.</p>
<b>Kekurangan</b>		
<p>- kurangnya keberadaan vegetasi di bagian luar bangunan dikarenakan lokasi museum yang berada cukup dekat dari pusat kota bandung</p> <p>- tidak tersedianya parkir kendaraan</p>	<p>- di beberapa area dalam museum terdapat sirkulasi yang terasa membingungkan</p>	<p>- kekurangan dari museum ini adalah tidak tertampungnya koleksi benda-benda museum di ruang pameran dikarenakan terlalu banyaknya benda-benda koleksi yang dimiliki sehingga sebagian besar benda koleksi disimpan di gudang museum</p> <p>- kurang terawatnya benda koleksi yang disimpan di gudang museum</p>

**Tabel 2.4.1.1. Perbandingan Museum**

Sumber: Dokumentasi Pribadi